

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia adalah salah satu bangsa yang majemuk yang terdiri atas berbagai macam suku atau etnik yang tersebar di tanah air. Tiap Suku mempunyai kebudayaan atau tradisi-tradisi yang menjadi identitas atau ciri khas dari suatu suku tersebut.

Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia. Suku Batak berasal dari daerah Provinsi Sumatera Utara. Suku Batak terdiri dari: Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Angkola, Batak Pakpak, dan Batak Mandailing (Koentjaraningrat, 2007:94-95). Pada masyarakat Batak sangat terkenal dengan benda berupa kain yang disebut dengan Ulos. ulos adalah sejenis kain adat hasil kerajinan tradisional masyarakat Batak terutama yang mendiami daerah Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Simalungun dan Tanah Karo.

Suku Batak, khususnya Batak Toba selain akrab dengan budaya bertani, terkenal dengan budaya bertenun yaitu bertenun kain Batak "ulos". Bagi masyarakat Batak Toba ulos bukan hanya sekedar kain atau selendang hasil kerajinan kaum wanita untuk penutup badan, alat penggendong, hiasan atau berfungsi sehari-hari semacam itu saja, melainkan juga mempunyai makna yang khusus dalam hidup bermasyarakat. Sampai saat ini Salah satu daerah yang masih menghasilkan *ulos* Batak Toba adalah Daerah Tapanuli utara.

Daerah Tapanuli Utara merupakan salah satu daerah yang penduduknya dominan suku Batak Toba, yang sangat menjunjung tinggi nilai budaya. Kebudayaan masyarakat Batak Toba didaerah tersebut masih di pegang teguh. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan dan melestarikan tradisi-tradisi atau kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Masyarakat tersebut masih benar-benar menjunjung tinggi nilai budaya mereka.

Martonun ulos adalah salah satu seni tradisional Batak Toba yang masih dilakukan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi . Menurut catatan beberapa ahli tekstil, bertenun ulos dikenal masyarakat Batak pada abat 14 sejalan dengan masuknya alat tenun dari India. Artinya, sebelum masuknya alat tenun ke tanah Batak, masyarakat Batak belum mengenal ulos.

<http://www.gobatak.com/tag/bertenun-ulos-batak/>

Pada umumnya yang melakukan *martonun ulos* adalah kaum perempuan, ibu-ibu atau anak gadis, tanpa ada unsur-unsur ritual atau magis. Hasil bertenun adalah kain “ulos” yang berfungsi sebagai pakaian sehari-hari yang dikenakan, dililitkan, disandang, cinderamata dan perlambang dalam suatu upacara adat atau ritual.

Proses *martonun ulos* dilakukan dengan menggunakan alat tenun bukan mesin atau dengan menggunakan alat tenun tradisional yang terbuat dari kayu.

Ulos hasil tenunan masyarakat tak hanya sebatas hasil kerajinan seni budaya, tapi ulos juga memiliki arti yang mendalam bagi orang Batak Toba. Masyarakat Batak Toba menganggap kain tenun *ulos* adalah lambang ikatan kasih sayang, lambang kedudukan, dan lambang komunikasi dalam masyarakat adat Batak.

Martonun ulos membutuhkan ketekunan, kesabaran, ketelitian dan keuletan, sekaligus menjadi pelatihan diri dan bagian dari sikap seorang wanita suku Batak tradisional, selain dari sikap ulet dan gigih. *Martonun ulos* pada masyarakat Batak Toba dapat dijumpai di Desa Lumban Suhi-Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir telah lama dikenal masyarakat tersebut. Kepandaian *Martonun* di Desa Lumban Suhi- Suhi yang diperoleh secara turun-temurun sejak jaman dahulu dan sampai saat ini masih dipertahankan masyarakat desa Lumban Suhi-Suhi. Budaya *martonun ulos* dapat dijumpai di Desa Lumban Suhi-Suhi.

Namun, keadaannya sekarang Masyarakat Batak di Desa Lumban Suhi-Suhi yang dulunya hanya *martonun ulos* Batak Toba dan hanya menerima tempahan menenun *ulos* Batak Toba sudah mengalami Perubahan yang mana masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi selain *martonun ulos* Batak Toba juga *martonun ulos* Batak Karo dan saat ini di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan lebih banyak *martonun ulos* Batak Karo dibandingkan *martonun ulos* Batak Toba.

Dengan melihat kenyataan yang demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang **“Perubahan Produksi Tenun Ulos pada Masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam upaya memudahkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tenun *ulos* pada Masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir
2. Produksi tenun *ulos* pada masyarakat Batak Toba desa Lumban Suhi-Suhi Toruan
3. Perubahan produksi tenun *ulos* di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir
4. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat penenun *ulos* desa Lumban Suhi-Suhi Toruan
5. Faktor-faktor penyebab perubahan produksi tenun *ulos* pada masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya secara tegas dan jelas sehingga peneliti dapat mengetahui secara terperinci masalah yang akan diteliti, dan tidak akan menjadi sedemikian luas dan kabur, tapi menjadi jelas dan spesifik dan akan membantu peneliti mengarahkan sasaran kerjanya.

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar peneliti terarah dan juga tidak terlalu luas. Dengan demikian, pembatasan masalah

dalam penelitian ini adalah tentang “Perubahan Produksi Tenun Ulos Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir”.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk perubahan produksi tenun *ulos* pada masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana pengaruh perubahan produksi tenun *ulos* terhadap sosial ekonomi masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Masyarakat Batak Toba Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan untuk melestarikan tenun *ulos* tradisional terhadap perubahan produksi tenun ulos yang terjadi?
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan produksi tenun *ulos* pada masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk perubahan produksi tenun *ulos* pada masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan produksi tenun *ulos* terhadap sosial ekonomi masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Masyarakat Batak Toba Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan untuk melestarikan tenun *ulos* tradisional terhadap perubahan produksi tenun *ulos* yang terjadi.
4. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan produksi tenun *ulos* pada masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun masyarakat (suku Batak Toba maupun suku lain), mengenai perubahan produksi tenun *ulos* pada masyarakat suku Batak Toba.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, mengenai perubahan produksi tenun *ulos* pada masyarakat suku Batak Toba.